

Edisi 20 Oktober 2006

WARTA

Advent

On-line



Puasa dan
MUDIK

www.wartaadvent.org

untuk kalangan sendiri

Salam Sejahtera,

Di akhir pekan ini WAO edisi 20 Oktober 2006 kembali menemui anda, tiada kata selain harapan dan doa kami, anda senantiasa berjalan bersama Yesus. Banyak hal yang sudah kita lakukan dalam satu minggu bekerja kita dan di penghujung hari bekerja kita selama satu minggu ini tibalah saatnya kita memberikan segenap hati dan pikiran kita pada hari Sabat yang suci untuk berkumpul memuji dan memuliakan nama-Nya.

Sebagaimana Tuhan telah menciptakan alam dan seisi dunia ini baik dan indah adanya; Apa pun itu, hendaklah kita tetap mengucapkan syukur dan berseru "Puji Tuhan", demikian renungan yang dibawakan oleh Bpk. Ricky H. Tambunan. Selanjutnya dikatakan bahwa "ucapan syukur" hendaklah menjadi kebiasaan (way of life) bagi kehidupan kita sehari-hari. Puasa dan Mudik, demikian judul editorial pekan ini. Bagi umat Islam berpuasa identik dengan lebaran dan lebaran mengisyaratkan akan terjadi lonjakan mudik besar-besaran. Begitu pun umat GMAHK tahu bahwa satu saat nanti 'masa penderitaan' akan datang. 'Lebaran' akan tiba dan Yesus akan terlihat di awan-awan menjemput 'para pemudik' untuk di bawa ke Rumah Bapa. Pendalaman Alkitab mulai edisi ini bertemakan 'Kabar Baik untuk anda dari Raja segala Raja.' Anda juga dapat terus mengikuti lanjutan beberapa serial rohani dan ada juga berita dari New Jersey, USA.

Akhir kata, segenap tim redaksi Warta Advent Online mengucapkan Selamat Hari Sabat dan "Selamat Hari Raya Idul Fitri 1427 H, Mohon Maaf Lahir & Bathin" bagi anda yang merayakannya.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahogroups.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahooogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS_Word.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org

-Tim Redaksi WAO

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

GAMBAR SAMPUL

- 1** Tuhan akan Menjemput Umat-Nya yang Percaya dan Tetap Setia sampai Akhir. Mudik Kekal ke Rumah Bapa di Surga

RENUNGAN

- 4** Tetaplah Bersyukur

EDITORIAL

- 7** Puasa dan Mudik

DARI REDAKSI

- 2** Pengantar Edisi 20 Oktober 2006

KOLOM TETAP

- 11** Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
- 6** Terjemahan SDA BC/RN [Kejadian 1:1]

KOLOM PEMBACA

- 3** Edisi minggu lalu & Pengumuman

ARTIKEL ROHANI

- 12** Ben Carson
Bab 10 – Operasi Otak
- 1** Pengembangan Diri – 'Sebuah Tinjauan Konsep Manajemen Melalui Pendekatan Alkitabiah' [Bab-2 : Visi & Misi Manajemen yang Melayani]

PENDALAMAN ALKITAB

- 8** [Hidup adalah Sebuah Ibadah: Diubah Menjadi seperti Raja Surga melalui Iman Yang Bekerja oleh Kasih]

KESAKSIAN

- 17** Suka Duka 40 Tahun Sebagai Misionaris di Lima Negara [Bagian 26 - Osetaralia Dulu Mar Sekarang Ose Boleh Lia]

BERITA ADVENT SEJAGAT

- 21** President WIUM Stop by in New Jersey

WARTA Advent Online

:: Media Penyeluk & Penjernih ::

Penasehat
Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab
Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi
Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi
Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Dr. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Pdt. Sweneys Tandidio
Willy Wuisan
Dr. Eddy Lukas

Tata Letak:
Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

Webmasters:
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

Kontributor Khusus:
Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran

Kirim berita ke:
redaksi@wartaadvent.org

Website:
<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:
advent-subscribe@yahoo.com

Surat Pembaca

EDISI MINGGU LALU >>>>>>>>



sehubungan dengan
libur panjang
hari raya idul fitri

WARTA Advent Online

tidak terbit
tgl. 27 Oktober 2006

bagi yang merayakan
kami ucapkan
Selamat Idul Fitri
mohon maaf lahir & batin

Redaksi



Tetaplah BERSYUKUR

Oleh Ricky H. Tambunan

“Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Yesus Kristus bagi kamu”.

I Tesalonika 5:18

Dalam situasi Negara yang masih terlilit krisis sampai saat ini, adalah sebuah alasan yang pantas untuk susah mengucapkan syukur kepada Allah. Hal bersyukur umumnya mudah diucapkan bila seseorang hidup senang dan tidak terbebani masalah. Sangat berbeda sekali jika ada masalah yang membebani hidup kita.

Semakin sulit dan berat masalah yang kita hadapi, semakin sukar kita mengucapkan kata kata “Syukur Tuhan.....” Tetapi Rasul Paulus dalam ayat ini dengan gamblang memerintahkan kepada umat Tuhan untuk bersyukur dalam segala hal. Itu artinya dalam keadaan yang paling susah sekalipun, bibir kita harus berani berucap “Syukur Tuhan.....”

Seorang anak bernama Timmy berulang kali memperhatikan kakeknya. Setiap kali kakeknya ini memakai sepatunya, kakek ini selalu mengangkat sepatu itu, lalu menggongcang-gongcang sepatu itu seolah hendak mengeluarkan sesuatu dari dalam sepatu itu sebelum dipakainya.

Mereka tinggal di sebuah rumah yang bersih, berkarpet, rasanya tidak ada kemungkinan sepatu-sepatu di rumah itu kemasukan kotoran. Tetapi Timmy selalu memperhatikan setiap kali kakek memakai sepatu, selalu kakek berbuat hal yang sama.

Suatu pagi seperti biasa kakek hendak memakai sepatunya, dan ia melakukan seperti kebiasaannya dan Timmy tidak tahan lagi ingin tahu kenapa kakek selalu begitu, maka ia bertanya kepada kakek, kenapa begitu....? Mendengar pertanyaan cucunya seperti itu, si kakek agak terkejut dan balas bertanya: “ahh.., siapa bilang kakek berbuat seperti itu...?” “Yaa... selama di sini kakek selalu berbuat seperti itu setiap hendak memakai sepatu kakek”, jawab Timmy.

Setelah berpikir sejenak, kakek pun menceritakan bahwa kakek sebagai tentara lama bertugas di India. Mereka tinggal di barak yang berlantai pasir dan di situ banyak terdapat kalajengking. Kepada semua prajurit selalu diingatkan untuk selalu mengangkat dan menggongcang-gongcangkan sepatu sebelum memakainya, supaya jangan sampai ada pasir dan kalajengking di dalam sepatu. Itu harus selalu kita lakukan setiap kali memakai sepatu dan itu telah menjadi kebiasaan sejak muda, telah menjadi “way of life” bagi kakek hingga saat ini.

Inilah satu cara bagi umat Tuhan untuk memuji dan bersyukur kepada Allah. Kebiasaan bersyukur dapat dan perlu menjadi kebiasaan "way of life" bagi umat Tuhan mulai sekarang ini. Bersyukur pada waktu pagi saat memulai dan bersyukur pada waktu petang pada saat mengakhiri satu hari itu.

Bagaimana dan untuk alasan apa kita bersyukur kepada-Nya? Ada begitu banyak alasan kita patut bersyukur kepada-Nya. Salah satu dari sekian alasan sebabnya ialah, cara-Nya memperkenalkan diri-Nya kepada kita masing-masing.

Ada sebuah kisah nyata di sebuah persimpangan jalan di Brazil. Seorang yang tidak mengenal Tuhan berhadapan dengan seekor sapi jantan yang galak. Dia berdiri sambil bertolak pinggang dan berseru, "Tuhan, kalau memang benar Engkau ada, biarlah sapi ini datang dan menyeruduk aku ..!" Sapi jantan yang galak ini diam saja, tidak bergerak. Tiba-tiba orang ini melihat sesuatu yang bergerak ke arahnya. Sehelai kertas dihembuskan angin dari ladang seberang ke tempatnya berdiri. Kertas itu jatuh di depannya dan ia memungutnya, ternyata kertas itu adalah selebar Alkitab dari buku 1 Yohanes 4 yang pada ayat ke 8 berbunyi, "Allah adalah Kasih." Akhir cerita itu adalah bahwa orang yang berdiri di depan sapi itu tidak pernah melupakan ayat yang ditemukannya pada hari ia menantang keberadaan Allah, dan ia akhirnya menjadi seorang Kristen.

Allah selalu mengambil inisiatif pertama untuk memperkenalkan diri-Nya kepada kita manusia berdosa. Bukankah ini adalah sesuatu yang patut disyukuri setiap hari?

Ada juga cerita lain dari London. Di sebuah taman umum, berkumpul sekelompok orang mendengar seorang yang tidak percaya Tuhan. Orang ini membuat tantangan supaya seseorang maju untuk memberinya bukti bahwa Allah itu memang ada. Lama ditunggu, tetapi tidak ada seorang pun yang mau bicara.

Tiba-tiba muncul seorang terkenal pemabuk berat di kota itu, tetapi orang ini sudah bertobat. Ia tidak berkata apa-apa hanya mengeluarkan sebuah jeruk dari kantongnya dan mendekati orang yang tidak percaya adanya Tuhan itu. Ia menguliti jeruk itu, mulai memakannya satu persatu di depan orang itu. Orang itu kelihatan bingung dan dengan agak marah ia berkata kepada mantan pemabuk ini: "Tuan yang berlaku bodoh, apakah itu membuktikan bahwa Allah itu ada? Mantan pemabuk ini diam saja sambil terus makan jeruknya sampai habis. Lalu ia membersihkan tangan, mulutnya dan mulai berkata, "Tuan....., coba tuan beritahukan kepada saya apakah rasa jeruk yang saya makan ini, manis atau asam?"

Dari mana saya tahu! Engkau yang makan jeruknya!, jawab orang itu. Lagi pula apa hubungannya dengan tantangan saya?

"Tuan, sebelum tuan merasakan bagaimana rasanya Jamahan Kasih-Nya, saya sarankan supaya tuan tidak berbicara!" Kemudian mantan pemabuk berat ini meneruskan, "Saya sudah merasakan, mencicipi bagaimana lembutnya Jamahan Kasih-Nya sehingga hidup saya berubah dari sampah hingga seperti ini!" Orang-orang yang menonton adegan itu mengaminkan perkataan mantan pemabuk itu dan orang yang tidak mengenal Tuhan itu pun terdiam.

Masih ingatkah saudara bagaimana Allah menjamah hati saudara? Sudah lupakah kita bahwa setiap hari Allah selalu mencoba mengambil inisiatif pertama untuk menyapa kita? Apakah membosankan rasanya mengucapkan syukur kepada-Nya setiap hari?

Begitulah pada sebuah jemaat, ada seorang janda yang setia. Ia merasakan kasih sayang Tuhan yang memeliharakan dia sampai hari ini, bisa hidup tanpa suami dan anak-anak. Ia selalu mengucapkan...., "Puji Tuhan.." setiap ia mendengar sesuatu yang menggugah hatinya dalam gereja.

Beberapa anggota agak terganggu dengan ucapan janda ini, sehingga ada yang meminta kepada pendeta untuk menasehati janda itu supaya jangan terlalu banyak mengucapkan kata-kata itu dalam perbaktian.

Pendeta ini pun mencari jalan yang sama-sama bisa menyenangkan semua pihak. Kebetulan bulan itu Desember yang dingin, salju turun dengan lebat...., Pendeta itu melawat janda dengan membawa sebuah selimut Wol yang tebal.

"Ibu...., ini saya bawa selimut wol untuk menghangatkan badan ibu di musin dingin ini. Saya hadiahkan selimut ini buat ibu tapi tolong ya.....supaya ibu tidak bicara "Puji Tuhan lagi" dalam kebaktian kita.

Janda itu sangat berterima kasih atas selimut hangat itu dan untuk beberapa sabat tidak terdengar lagi ucapan "puji Tuhan" dari janda itu. Sampai tiba suatu sabat khusus, gereja itu kedatangan tamu istimewa. Khotbah yang disampaikan tamu ini sangat indah dan menjamah semua jemaat yang hadir. Janda itu kelihatan menangis, ia mulai gelisah. Kelihatannya ia tidak dapat menahan lagi gejolak dalam hatinya dan pada akhir khotbah ia berseru, "berselimut atau tidak berselimut, Puji Tuhan....!"

Adakah kita menahan di bibir kita puji-pujian yang meluap dari hati kita yang hendak berteriak bersyukur kepada Tuhan dalam segala hal yang sudah kita terima dari-Nya?

Marilah kita menjadikan "ucapan syukur" menjadi kebiasaan (way of life) bagi kehidupan kita sehari-hari. Inilah doa dan harapan kita semua. Amin !



– RICKY H. TAMBUNAN

Sebagai mantan Ketua GMAHK Jemaat Kota Legenda, Bekasi dari tahun 2000 hingga tahun 2004. Keluarga ini sekarang adalah anggota GMAHK Jemaat Kemang Pratama. Istri: Shally R. Panjaitan. Anak-anak: Filemon, Timotius, dan Elspeth Abigail.



Kejadian 1:1

1. Pada mulanya. Kata-kata ini mengingatkan kita pada kenyataan bahwa segala sesuatu memiliki permulaan. Dia sendiri yang duduk dia atas tahta, Tuhan yang memerintah selamanya, adalah tanpa permulaan dan akhir. Kata-kata permulaan dari Kitab Suci sedemikian menyatakan satu perbedaan yang menyolok antara insan manusia, yang bersifat sementara, dapat diukur; dengan: Keilahian, yang kekal, dan tak dapat diukur. Ini mengingatkan kita akan keterbatasan manusia, menunjuk kepada Dia yang selalu sama, dan yang tahun-tahunnya tidak berkesudahan (Ibr. 1:10-12; Maz. 90:2, 10). Pikiran kita yang terbatas tidak dapat memikirkan tentang “pada mulanya” tanpa memikirkan Allah, karena Dia “yang adalah permulaan” (Kol. 1:18; cf. Yoh 1:1-3).

Kebijaksanaan, dan semua hal-hal yang baik, bermula dari Dia (Maz. 111:10; Yakobus 1:17). Dan jika kita pernah mencontohi Pencipta kita, hidup dan semua rencana-rencana kita pastilah memiliki permulaan yang baru di dalam Dia (Kej. 1:26, 27; cf. Yoh. 3:5, 1 Yoh. 3:1-3). Adalah hak kita untuk menikmati jaminan yang pasti bahwa “Ya, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus” (Fil. 1:6). Dia adalah “Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan” (Ibr. 12:2). Marilah kita tidak melupakan kenyataan yang mulia, yaitu yang selengkapnya terdapat dalam kata-kata ini—“pada mulanya Allah.”

Ayat pertama dari Tulisan-Tulisan Suci ini menyebabkan titik tajam dari pertentangan di waktu yang lampau antara orang Kristen yang percaya Alkitab dan orang-orang skeptis, atheist, dan bermacam kaum materialis. Pada akhirnya, mereka mencari dengan berbagai cara dan dalam tingkatan yang berbeda untuk menjelaskan alam semesta tanpa Tuhan. Mereka berpendapat bahwa zat/energy adalah kekal. Jika ini benar, dan jika zat tersebut memiliki kekuatan untuk berkembang, pertama dalam bentuk yang paling sederhana dari kehidupan dan kemudian berkembang ke dalam bentuk yang lebih kompleks sampai menjadi manusia, maka Tuhan sama sekali tidak diperlukan.

Kejadian 1:1 menegaskan bahwa Tuhan ada sebelum semuanya ada dan Dia adalah satu-satunya yang menjadikan semuanya. Ayat ini adalah dasar dari semua pemikiran yang benar berkenaan semua yang benda di bumi. Di sini, ditanamkan satu kesan yang berpengaruh bahwa “dalam pembentukan dari dunia kita, Tuhan tidak berhutang kepada benda-benda yang telah ada terdahulu” (8T 258).

Allah Menciptakan. Kata kerja “menciptakan” berasal dari kata Ibrani *Bārā* yang dalam bentuknya digunakan untuk

menggambarkan kegiatan Allah, tidak pernah menggambarkan kegiatan manusia. Allah menciptakan “angin” (Amos 4:13), “hati yang tahir” (Maz. 51:10), dan “langit dan bumi yang baru” (Yes. 65:17). Kata Ibrani yang kita terjemahkan “menjadikan” *āšāh*, “membentuk” *yātsar*, dan lain-lain, digunakan berulang-ulang (tapi tidak secara eksklusif) berhubungan dengan kegiatan manusia, [menunjukkan bahwa yang dibentuk berasal dari] materi yang sudah ada sebelumnya. Kata-kata yang paling pertama dari Alkitab menunjuk kenyataan bahwa penciptaan menyatakan jejak aktivitas Allah sendiri. Halaman pembukaan dari Surat Kudus membuat pembaca mengenal seorang Allah yang oleh-Nya segala sesuatu yang hidup dan tidak hidup berhutang atas mula-mula keberadaan mereka. (lihat Ibr. 11:3). Bumi, yang di sini disebutkan tidak menunjukkan tanah yang kering, yang belum dipisahkan dari air sampai pada hari ketiga, tetapi merujuk kepada seluruh bumi.

Counsels to Parents

Tulisan E.G. White

[Counsels to Parents, Teachers,
and Students, Hal, 32]

Kasih, dasar dari penciptaan dan penebusan, adalah dasar dari pendidikan yang benar. Hal ini dibuat jelas dalam hukum yang Allah telah berikan sebagai penuntun hidup. Perintah yang pertama dan mulia adalah “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu” Mrk. 12:30. Mencintainya, Seorang yang tak terukur, Seorang yang tidak berubah dengan segala kekuatan, pikiran, dan hati mengartikan tingkatan tertinggi dari segala kemampuan. Hal ini berarti seluruh pribadi—tubuh, pikiran, sebagaimana pula jiwa—peta Allah [akan] dipulihkan.

Puasa & Mudik

Karena memang untuk melakukan hal itu pun, seseorang memerlukan pertolongan yang lagi-lagi hanya Dia yang dapat memberikannya.

Kembali ke soal puasa. Puasa akan segera berakhir dan Lebaran sudah di depan mata. Setelah ‘menderita’ selama bulan puasa, akan ada eksodus besar-besaran (baca: mudik) dari kota ke kampung halaman. Pulang ke rumah orang tua. Hal ini sudah menjelma menjadi perhelatan nasional. Menarik untuk mengetahui bahwa banyak dari para pemudik bahkan harus meminjam uang agar ada ongkos untuk kembali ke rumah orang tua. Sebagian orang mengatakan bahwa hal itu seperti dipaksakan. Terserah. Mereka yang melakukannya yang tahu. Tapi jelas terlihat ada kebahagiaan kembali ke rumah orang tua. Meninggalkan ‘rumah perantauan’ di mana mereka menjadi ‘musafir’ dan kembali ke rumah di mana ayah dan ibu telah menunggu. Sesuatu yang telah dinanti-nantikan selama bulan puasa. Ketika mereka ‘menderita’ di dalam melaksanakan ritual keagamaan tadi.

Ah, seandainya kita semua menyadari bahwa siapa pun dia sesungguhnya dia hanyalah seorang musafir di dunia ini. Sesungguhnya masa perantauannya hanyalah sekitar 70 tahun. Pada akhirnya seseorang harus meninggalkan ‘rumah perantauannya’. Yang menjadi pertanyaan adalah ke mana mereka pulang?

Sebelum Lebaran tiba, umat Muslim bersedia ‘menderita’ baik secara fisik maupun mental. Mudik ke kampung halaman terasa lebih bahagia setelah melewati ritual puasa. Sering kita mengatakan bahwa sejarah dunia ini akan diakhiri dengan datangnya masa kesukaran yang hebat. Umat Tuhan akan menderita baik secara fisik, mental termasuk tekanan rohani. Semuanya itu akan terjadi menjelang datangnya perhelatan sejagat, pulang ke Rumah Bapa.

Sebagaimana umat Muslim sebelum menjalani puasa meminta maaf satu sama lain dan perlu mengekang diri dari kebiasaan buruk, mereka yang ingin bertahan dalam masa kesukaran di akhir zaman juga perlu mengekang diri (baca: menyangkal diri dan mengikut Yesus) serta saling memaafkan sebagaimana murid-murid-Nya sebelum hari Pentakosta. Memang tidak semua orang akan melakukannya, dan itu wajar karena hanya mereka yang setia sampai akhir yang akan mendapat mahkota kehidupan itu (Wahyu 2:10).

Nah, bagi kita yang sudah tahu bahwa ‘masa penderitaan’ akan datang, tentu perlu melakukan persiapan. Jika ‘lebaran’ tiba dan Yesus terlihat di awan-awan menjemput ‘para pemudik’ untuk dibawa ke Rumah Bapa, perjalanan itu tidak memakai ongkos, apalagi harus meminjam uang. Ongkosnya telah dibayar tunai dan kita tinggal menikmati hari itu bagaikan liburan dan berhenti sejenak (pause) serta berkata dalam hati: “Alangkah murahnya surga itu, sejauh mengatakan – Aku mencintai-Mu, Yesus – dengan iman yang hidup.”

-Tim Redaksi WAO



Jika 'lebaran' tiba dan
Yesus
TERLIHAT DI AWAN-AWAN,
MENJEMPUT 'PARA PEMUDIK'
UNTUK DIBAWA
KE **Rumah Bapa**

Lebaran segera tiba. Hari itu sangat dinantikan oleh mereka yang telah menjalani ibadah puasa selama hampir sebulan. Banyak yang berubah begitu memasuki bulan Ramadhan, bulan puasa. Bagi mereka yang beragama Islam menjalankan ibadah puasa merupakan suatu pengalaman yang menarik. Menderita karena makan dan tidurnya terganggu itu relatif. Toh mereka tidak keberatan karena sudah tahu bahwa hal itu akan datang, setiap tahun. Bahkan kedatangannya seakan ditunggu. Berbagai persiapan telah dilakukan sebelumnya, baik fisik, mental maupun rohani. Sebelum memulai ritual keagamaan seperti ini, wajar kalau orang saling meminta maaf dan perlu mengekang dirinya dari kebiasaan buruk. Kalau tidak semua orang melakukannya, itu juga wajar. Karena tidak semua orang akan didapati siap untuk melaksanakan apa yang dikehendaki oleh pikirannya.

Harus diakui bahwa menjalankan puasa selama satu bulan tidaklah gampang. Karena seandainya pun jumlah kalori yang dimakan sama, tetapi jam makan yang berubah serta jam tidur yang berkurang tetap merupakan sebuah pengorbanan. Lalu kalau itu merupakan sebuah pengorbanan, apa yang ingin dicapai?

Agama umumnya mengajarkan orang akan adanya kehidupan yang lebih baik di balik kehidupan saat ini. Puasa sebagai ritual keagamaan mengajak pelakunya untuk memikirkan kehidupan yang akan datang itu. Menyadari bahwa dunia ini hanyalah sementara. Bahwa kehidupan yang sementara ini sering penuh dengan penderitaan. Kalaupun kita tidak menderita, di sekitar kita banyak orang yang menderita. Puasa seyogyanya mengingatkan kita bagaimana kehidupan orang yang menderita itu. Dan kemudian mensyukuri rejeki yang kita rasakan. Dan kemudian melakukan kehendak Dia yang memberikan rejeki dan kehidupan itu.

Ah ideal sekali pemikiran seperti itu. Kelihatannya lebih gampang diucapkan daripada dilakukan. Itu benar.

KABAR BAIK

UNTUK ANDA

DARI

RAJA

SEGALA RAJA

TENTANG

FILSAFAT

HIDUP ASLI

NIKMATI BUDAYA HIDUP SURGAWI YANG
SELALU BARU SETIAP HARI

Oleh

Pdt. Dr. Hotma Saor Parasian Silitonga, M.A., M.Th., Ph.D.
Spesialis Pendalaman/Pemahaman Alkitab
UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA--BANDUNG

***HIDUP ADALAH SEBUAH IBADAH:
DIUBAHKAN MENJADI SEPERTI RAJA SURGA
MELALUI IMAN YANG BEKERJA OLEH KASIH
[TRANSFORMED IN THE CREATOR
BY FAITH THAT WORKS THROUGH LOVE]***

• Pendahuluan

Berbicara tentang HIDUP yang sinonim dengan HAYAT serta berhubungan erat dengan bidang ilmu pengetahuan yang disebut *humaniora*, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), s.v. “humaniora,” menyatakan: “[Sebuah]

ilmu pengetahuan yang mempelajari apa yang diciptakan atau diperhatikan manusia, [contohnya]: teologi, filsafat, ilmu sejarah, ilmu bahasa, kesusastraan, dan ilmu-ilmu kesenian.” Selanjutnya, KBBI, s.v. “hayat,” menyebutkan bahwa

“menghayati adalah mengalami dan merasakan sesuatu dalam batin.” Sebuah pepatah tentang “penghayatan yaitu pengalaman batin” disebutkan bahwa “Inti dari sebuah seni adalah penghayatan penciptanya. Atas dasar itu, INTI DARI MAKNA HIDUP DI BUMI INI SELAGI HAYAT DI KANDUNG BADAN adalah PENGHAYATAN PENCIPTA KEHIDUPAN yang tidak lain adalah SANG PENCIPTA—RAJA SEGALA raja.

Dalam sebuah pertemuan akbar di St. Louis, Missouri, USA pada bulan Juni-Juli 2005 yang lalu sebuah tema umum ditampilkan yang mengarah pada sebuah filsafat hidup asli, yang dalam bahasa Inggris boleh berbunyi TRANSFORMED IN THE CREATOR. Maknanya berdasarkan *humaniora* adalah DIUBAHKAN MENJADI SEPERTI RAJA SURGA—SANG PENCIPTA. Sub-tema yang diarahkan khusus di tahun 2006 ini adalah THE JOURNEY OF HOPE [PERJALANAN YANG PENUH HARAPAN]. Pemahaman ini sesuai pelajaran filsafat hidup asli dalam sebuah tulisan yang diilhami Sang Raja Surga—Pencipta Alam Semesta yaitu HIDUP DI DALAM ANUGERAH SANG PENCIPTA. Hubungan sejati sebagai ANGGOTA KELUARGA RAJA SURGA YANG BESAR hanya dapat berlangsung langgeng DI DALAM ANUGERAH SANG PENCIPTA. Inilah juga tema khusus yang didalami di tahun 2006 oleh sekelompok umat manusia yang berfokus pada KELUARGA RAJA SURGA. Teks Raja Surga sebagai panduan sehubungan dengan tema umum pertemuan akbar 2006 ini adalah Roma 12:1-2; 2 Korintus 3:18 dan Galatia 5:6. Masing-masing teks ini memberi kontribusi untuk tema-tema ini, yang bunyinya adalah sebagai berikut:

Roma 12:1-2-- *Persembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: ITU ADALAH IBADAHMU YANG SEJATI. Janganlah hidup serupa dengan dunia ini, tetapi BERUBAHLAH OLEH PEMBAHARUAN BUDIMU [TRANSFORMED BY THE RENEWING OF YOUR MIND—King James Version].*

2 Korintus 3:18-- *Maka kita DIUBAH MENJADI SERUPA DENGAN GAMBAR-NYA [TRANSFORMS US INTO HIS LIKENESS—Today's English Version], dalam kemuliaan yang semakin besar.*

Galatia 5:6-- *Sebab hal itu bisa terjadi hanya MELALUI IMAN YANG BEKERJA OLEH KASIH [FAITH THAT WORKS THROUGH LOVE—Today's English Version].*

Sebagai Anggota Keluarga Raja Surga Yang Besar yaitu anggota TUBUH SANG PENCIPTA, hal ini hanya dapat terjadi DI DALAM ANUGERAH RAJA SURGA OLEH KUASA ROH KEBENARAN. Atas dasar konsep ini, masing-masing umat Raja Surga perlu menyadari bahwa HIDUP INI ADALAH SEBUAH IBADAH YAITU **BUDAYA K-A-S-I-H**. Dengan demikian, garis besarnya dapat dibuat sebagai berikut:

**KEHIDUPAN BERAGAMA YANG ROHANI –
Yohanes 4:24. INILAH MAKNA IBADAH**

**SEJATI SEBAGAI BUDAYA HIDUP SURGAWI
DI BUMI INI DAN DI BUMI BARU YANG
AKAN DATANG.**

**ANGGOTA KELUARGA RAJA SURGA YANG
BESAR – Efesus 2:19-21 dan Roma 8:14.
INILAH IDENTITAS SATU-SATUNYA, BAIK
DI BUMI INI DAN JUGA DI BUMI BARU
YANG AKAN DATANG.**

**SEMPURNA MENGHIDUPKAN BUDAYA SURGAWI
YANG BERBELASKASIHAN – Matius 5:48;
Lukas 6:36. INILAH FILSAFAT HIDUP ASLI--
SEJATI DAN ABADI YANG PATUT DIMILIKI
DENGAN MANTAP.**

**Intim Mengasihi Allah Aku Nikmat menantikan janji-
Nya yang pasti – Yohanes 14:1-3; Yohanes 3:16;
Roma 1:16-17; Galatia 3:11; Ibrani 10:32-12:3.
INILAH SATU-SATUNYA CARA DALAM
MEMPEROLEH KEHIDUPAN SEJATI DAN
ABADI ITU.**

**HIDUP KEKAL BERSAMA RAJA SURGA –
MARANATA – Yohanes 17:3. INILAH SATU-
SATUNYA MAKNA KEHIDUPAN SEJATI
DAN ABADI—YANG ASLI.**

• Pembahasan Khusus

Salah satu kontribusi utama dari rapat akbar di St. Louis pada tahun 2005 yang lalu adalah ditampilkannya dan diperkenalkannya sebuah DASAR KEPERCAYAAN PENTING yang erat hubungannya dengan filsafat hidup asli, yaitu tentang BERTUMBUH DALAM ANUGERAH RAJA SURGA (GROW IN HIS GRACE). Perlu diketahui, bahwa salah satu sebab utama mengapa Dasar Kepercayaan ini perlu ditampilkan adalah realita berdasarkan pengamatan di seluruh dunia, PENAMPILAN YANG NAMANYA UMAT RAJA SURGA DI MASYARAKAT HANYALAH SEKEDAR FORMALITAS ALIAS MUNAFIK (Bacalah tegoran keras dari Raja Surga kepada orang Farisi di Matius 23). Hal ini sangat cocok dengan teguran Raja Surga kepada Jemaat Laodikea di Wahyu 3, di mana Jemaat berada dalam keadaan SUAM-SUAM. Mereka hanyalah menonjolkan manifestasi luar yang tampil bagaikan Orang Israel di segala zaman termasuk di zaman Yesus Kristus BAGAIKAN POHON ARA YANG DAUNNYA LEBAT NAMUN TAK DIDAPATI DI DALAMNYA BUAH ROH YAITU KASIH. Situasi umat Allah ini sangat tepat seperti yang Paulus nasehatkan di 2 Timotius 3:1-10 di mana di ayat 5 berbunyi: *SECARA LAHIRIAH MEREKA MENJALANKAN IBADAH MEREKA, TETAPI PADA HAKEKATNYA MEREKA MEMUNGKIRI KEKUATANNYA.*

Secara prinsip, Dasar Kepercayaan tentang “Bertumbuh dalam Anugerah Raja Surga” menegaskan agar umat Raja Surga memiliki PRINSIP HIDUP YAITU SEBUAH FILSAFAT HIDUP ASLI YANG MENEGASKAN BAHWA HIDUP INI ADALAH SEBUAH IBADAH. Bagaimana hal ini bisa terwujud? “Di dalam suasana kebebasan beragama yang kualitasnya selalu baru setiap saat ini, sahabat Raja Surga dipanggil untuk mengikuti

teladan-Nya, misalnya: **BERSEKUTU SECARA MANTAP DAN BERKELANJUTAN MELALUI BUDAYA HIDUP BERDOA, BELAJAR LANGSUNG DENGAN RAJA SURGA MELALUI FIRMANNYA YANG MENJADI PELITA BAGI PERJALANAN HIDUP, DENGAN DEMIKIAN AKAN SELALU MERENUNGKANNYA SIANG DAN MALAM, MENYANYIKAN LAGU PUJIAN KEPADA ALLAH, BERSEKUTU DALAM BUDAYA PENGINJILAN SEBAGAI MASYARAKAT SURGAWI YANG PENUH BELAS KASIHAN, DAN HIDUP BERSAKSI SELAGI HAYAT DI KANDUNG BADAN—KEPADA SIAPA SAJA, DI MANA SAJA, SERTA KAPAN SAJA OLEH TUNTUNAN ROH KEBENARAN.**”

Itulah sebabnya melalui sebuah “Statement On Being Transformed in His Grace—An Affirmation of Christian Values and Quality of Life,” yang dinyatakan di hadapan utusan konferensi pada tanggal 5 Juli 2005 berbunyi sebagai berikut melalui sebuah terjemahan dinamis: **“YANG DISEBUT HIDUP BERIBADAH BUKANLAH SEKEDAR SEDERETAN DASAR KEPERCAYAAN ATAUPUN BUKAN SEKEDAR KEHADIRAN DI ACARA IBADAH TERTENTU SECARA TERATUR; MELAINKAN IBADAH MERUPAKAN SEBUAH BUDAYA HIDUP. . . HAL INILAH YANG PATUT TAMPIL PRIMA DAN BERBEDA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT YANG TIDAK LAIN ADALAH KESAKSIAN HIDUP BERIMAN MELALUI SEBUAH KUALITAS HIDUP IBADAH SEJATI.”**

Pernyataan ini menghubungkannya dengan HARI SABAT yang bukan sekedar hari ibadah selama 24 jam, MELAINKAN SEBAGAI METERAI ALLAH/TANDA TANGAN yang MENYATAKAN BAHWA HANYA ALLAH—SANG PENCIPTALAH—SATU-SATUNYA—YANG PATUT DISEMBAH. Kemudian sehubungan dengan penatalayanan sejati, YANG DITEKANKAN ADALAH PRINSIP HIDUP SEHAT dan bukan sekedar menu makanan, misalnya vegetaris.

Berbicara tentang IBADAH SEJATI, dalam media khusus, yaitu sebuah Minggu Sembahyang Jemaat tahun 2002, halaman 18, Stanley Ng Wai-Chun menegaskan: **“Menyembah Allah tidak dibatasi OLEH SUATU TEMPAT TERTENTU. . . . Sebab yang dinilai dalam SEBUAH IBADAH bukanlah soal tempat di mana mereka beribadah [ataupun soal waktu dalam arti kapan mereka beribadah] MELAINKAN BAGAIMANA [DAN MENGAPA] SEORANG BERBAKTI. . . . YANG BERFOKUS PADA PRIBADI YANG DISEMBAH—YAITU SANG PENCIPTA, dan bukanlah pada formalitas—liturgi peribadatan itu.—Referensinya diangkat dari komentar Surgawi tentang Yohanes 4:24 oleh Ellen G. White di *Kerinduan Segala Zaman*, yaitu percakapan Yesus dan Perempuan Samaria.**

Berbicara tentang HARI SABAT SEBAGAI TANDA dan bukan sekedar hari ibadah, Ellen G. White menegaskan di buku *Kemenangan Akhir* bab 25, **“Hukum Allah Yang Tak Berubah,”** sebagai berikut melalui terjemahan dinamis: **“PENTINGNYA SABAT SEBAGAI PERINGATAN KEKAL BAGI PENCIPTAAN**

berdasarkan Kejadian 1-2 MENGARAH KEPADA MENGAPA MANUSIA MENYEMBAH ALLAH—KARENA DIALAH SATU-SATUNYA PENCIPTA dan umat-Nya adalah ciptaan. Untuk itulah di FIRMAN KE-4 TENTANG HARI SABAT TERDAPAT LANDASAN UTAMA MENGAPA UMAT-NYA PATUT BERIBADAH PADA ALLAH—SANG PENCIPTA, BUKANLAH SEKEDAR BERDASARKAN HARI KETUJUHNYA (SABTU) SEBAGAI SATU HARI SABAT, MELAINKAN ATAS DASAR SELURUH IBADAH KEHIDUPAN.” Baca komentar selanjutnya di *Nasihat Bagi Sidang*, 1:52-53 tentang **“Ingatlah Kamu akan Hari Sabat,”** yang mengarahkan umat Allah membuat HARI SABAT SEBAGAI BUDAYA HIDUP dan bukan sekedar hari ibadah.

Selanjutnya, dalam sebuah tulisan lain yang mengomentari tentang makna **“Hari Sabat”** berdasarkan Kejadian 2:1-3, Arthur Ferch menulis: **“Walaupun kata sabat tidak disebutkan dalam Kejadian 2, namun kata ‘berhenti’ yang dalam bahasa asal mula ditulis adalah istilah Sabat, membuktikan bahwa Sabat itulah yang dimaksudkan di Keluaran 20:8-11. Sama halnya dengan arti harfiah enam hari sebelumnya, hari Sabat adalah juga merupakan nama hari dalam arti harfiah, yaitu Sabtu. Perhatikan juga, bahwa yang pertama kali dinyatakan kudus oleh Sang Pencipta di Kejadian 1-2 adalah waktu, yaitu hari ketujuh [Sabtu]. Bukanlah berupa bukit, sungai, tempat, atau bangunan suci, melainkan elemen waktulah satu-satunya hal yang pertama dalam minggu penciptaan Kejadian 1-2 yang secara khusus ‘diasingkan’ atau dikuduskan’ atau ditahbiskan. Oleh sebab itu, umat manusia memperlakukan Sabat hari ke-7 sebagai sesuatu yang istimewa, yang menyeleuruh, YANG TIDAK TERIKAT OLEH WAKTU DAN LOKASI GEOGRAFIS, tetapi yang menjangkau setiap umat manusia di mana pun mereka berada.”**

• Penutup

Berdasarkan Dasar Kepercayaan yang berjudul PERILAKU KRISTIANI maka umat manusia patut menyadari bahwa HIDUP INI ADALAH SEBUAH IBADAH DALAM ARTI SEBUAH PELAYANAN SEUMUR HIDUP, bunyinya: **“Umat Raja Surga dipanggil untuk menjadi orang-orang saleh yang berpikir, merasa dan bertindak sesuai prinsip-prinsip Surgawi. Agar Roh Kebenaran dapat menciptakan kembali sifat-sifat Raja Surga di dalam diri kita, maka kita patut melibatkan diri hanya dalam hal-hal yang menghasilkan kesalehan seperti Sang Pencipta. Masing-masing kita patut berada di Perguruan Tertinggi Raja Surga dan menyambut undangan-NYA untuk datang dan belajar dari Dia. Gelar yang akan dimiliki adalah **SORGA**. (1) **S**-aya menyerahkan diri saya sebagai korban yang hidup, kudus dan berkenan kepada Allah. (2) **O**-rang yang sempurna menghidupkan budaya belas kasihan Allah kepada semua orang. (3) **R**-aga dan jiwa sehat lahir-batin seutuhnya. (4) **G**-ambar Tabiat Allah yang saleh seperti Yesus Kristus tampil prima dan spektakuler. (5) **A**-llah akan senantiasa menyertai umat-Nya sampai tiba MARANATA. Inilah cita-cita Allah bagi umat-Nya, yaitu lebih tinggi dari yang paling**

tinggi yang dapat diraih oleh pikiran manusia, yaitu hidup saleh dan beribadat seutuhnya kepada Allah. Sebuah Filsafat Hidup Surgawi yaitu **K-A-S-I-H** yang kepanjangannya adalah **K**-arakter **A**-lami **S**-epuluh **I**-daman **H**-idup patut jadi budaya hidupnya. Prinsip ini dapat disebut dengan DASASILA **HIDUP KEKAL**. Inilah garis besarnya:

HARAP PADA TUHAN → Amsal 3:5-10 dan Mazmur 37:3-5

ISTIRAHAT YANG CUKUP → Kej 28:1-17; Ayub 3:13; 11:18-19; Maz 4:9; Pengkh 5:11

DIET YANG BERGIZI → Pengkhotbah 10:17; 1 Korintus 6:12-20; 10:31; Yesaya 55:2

UDARA SEGAR-----→Mazmur 23:1-6

PERTARAKAN SEJATI → Galatia 5:22 dan 1 Korintus 9:25

KUASA SINAR MATAHARI--→Maleakhi 4:2 dan Mazmur 84:12

EDEN, TAMAN YANG TERINDAH → Rom 12:1-2; Mat 5:48; 28:18-20 Luk 6:36; 3 Yoh 2; 1 Yoh 3:1-5

KARAKTER SURGAWI YANG PRIMA-----
→Matius 5:3-12

AIR BERSIH MENYEHATKAN-→Yesaya 55:1 dan Wahyu 22:17

LATIHAN BADANI SECARA TERATUR----→1 Korintus 9:24-27

Prinsip Alkitabiah bagi perilaku Surgawi adalah “Apa saja yang engkau lakukan di seputar aktivitas hidupmu, baik makan atau minum atau yang lainnya, LAKUKANLAH SEMUANYA ITU HANYA UNTUK KEMULIAAN ALLAH”—(1 Korintus 10:31; Filipi 4:8).

-----*(Bersambung)*



-Pdt. HOTMA S.P. SILITONGA, PH.D

KONTRIBUTOR KHUSUS WAO - DOSEN FAKULTAS THEOLOGIA UNAI

Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	20-Oct	21-Oct-2006			
	2006	MATAHARI			
	TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM	
Sabang	18:22	6:24	12:23	18:22	11:57
Medan	18:10	6:09	12:09	18:10	12:01
Pematangsiantar	18:09	6:07	12:08	18:09	12:02
Pekanbaru	18:02	5:56	11:58	18:01	12:05
Padang	18:07	5:59	12:03	18:07	12:08
Jambi	17:54	5:45	11:50	17:54	12:09
Palembang	17:51	5:40	11:45	17:51	12:11
Bndr. Lampung	17:51	5:36	11:43	17:51	12:14
Anyer-Carita	17:49	5:33	11:41	17:49	12:16
Jakarta	17:45	5:29	11:37	17:45	12:16
Puncak	17:45	5:28	11:36	17:45	12:16
U N A I	17:43	5:26	11:34	17:43	12:16
Bandung	17:42	5:25	11:34	17:42	12:17
Cirebon	17:38	5:22	11:30	17:38	12:16
Cilacap	17:37	5:19	11:28	17:37	12:18
Semarang	17:31	5:14	11:23	17:31	12:17
Solo	17:30	5:12	11:21	17:30	12:18
Surabaya	17:22	5:05	11:13	17:22	12:17
Jember	17:19	5:00	11:09	17:19	12:19
Denpasar	18:13	5:53	12:03	18:13	12:19
Mataram	18:10	5:50	12:00	18:10	12:19
Ende	17:48	5:28	11:38	17:48	12:20
Kupang	17:41	5:19	11:30	17:41	12:22
Pontianak	17:31	5:24	11:27	17:30	12:06
Pangkalan Bun	17:23	5:12	11:18	17:23	12:10
Palangkaraya	17:14	5:04	11:09	17:14	12:10
Banjarmasin	18:12	6:00	12:06	18:12	12:11
Balikpapan	18:01	5:53	11:57	18:01	12:08
Tarakan	17:55	5:53	11:54	17:55	12:01
Makassar	17:54	5:39	11:47	17:54	12:14
Kendari	17:40	5:28	11:34	17:40	12:12
Palu	17:49	5:41	11:45	17:49	12:08
Gorontalo	17:35	5:29	11:32	17:35	12:05
Manado	17:27	5:23	11:25	17:27	12:04
U N K L A B	17:27	5:22	11:24	17:27	12:04
Ternate	18:18	6:12	12:15	18:17	12:05
Ambon	18:18	6:05	12:12	18:18	12:12
Sorong	18:03	5:55	11:59	18:03	12:08
Tembagapura	17:43	5:30	11:36	17:43	12:13
Biak	17:44	5:36	11:40	17:44	12:08
Jayapura	17:27	5:16	11:21	17:27	12:10
Merauke	17:32	5:13	11:23	17:32	12:19
Kuala Lumpur	18:59	6:56	12:57	18:58	12:01
Singapore	18:51	6:46	12:49	18:51	12:04
Manila	17:33	5:48	11:40	17:32	11:44
A I I A S	17:33	5:48	11:40	17:33	11:45
Andrews Univ.*	17:56	7:04	12:29	17:54	10:49
GC*	17:22	6:23	11:52	17:21	10:57
Loma Linda*	17:08	5:59	11:33	17:07	11:08
Seattle*	17:11	6:36	11:53	17:09	10:33
Delft*	17:38	7:17	12:27	17:36	10:18
Edison, NJ*	17:10	6:14	11:42	17:08	10:53

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan

BEN CARSON

Oleh

Ben Carson bersama Cecil Murphey dan Nathan Aaseng

Bab 10

Operasi Otak



Dr. Ben Carson

ada sesuatu yang salah dan saya bertanggung jawab atas kematian dia?

Asisten dokter tahu apa yang tengah saya pikirkan. Dia hanya mengatakan satu hal: "Lakukan saja."

"Anda benar," jawab saya.

Dengan harapan bahwa saya terdengar yakin dan kompeten, saya

berkata kepada perawat kepala, "Bawa pasien ini ke ruang operasi." Pada saat operasi ini mulai, saya sangat tenang. Operasi ini tidak mudah. Sebagian dari otak si pasien telah sangat membengkak sehingga saya harus membuangnya. Tetapi kami tidak menemui masalah selama operasi berlangsung. Pria ini sadar beberapa jam kemudian dan pulih secara total.

Pada 1983, setelah saya menamatkan pelajaran saya di Amerika Serikat, Candy dan saya pergi ke Australia. Saya bekerja di sana sebagai mahasiswa senior, yang merupakan posisi khusus yang ada di Australia untuk mereka yang akan naik dari dokter pembantu (tingkat akhir mahasiswa) menjadi dokter penuh.

Kami belum ada sebulan di sana ketika sebuah kasus yang sangat sulit mencuri perhatian saya. Konsultan senior, penyelia saya, telah mendiagnosa tumor besar di dasar tengkorak seorang wanita muda. Tumor tipe ini menyebabkan ketulian dan kelemahan otot-otot muka. Pada akhirnya, pasien akan menjadi lumpuh. Si konsultan memberitahu si pasien bahwa tumor ini bisa dibuang.

Akan tetapi sayangnya, si konsultan tidak bisa mengambil tumor ini tanpa menghancurkan syaraf cranialnya.

Setelah mendengar hal ini, saya bertanya kepada si senior konsultan, "Apakah anda tidak keberatan bila saya mencoba menggunakan teknik mikroskopik untuk hal ini? Bila berhasil, saya mungkin bisa menyelamatkan syarafnya."

"Patut dicoba, saya rasa."

Walaupun kalimatnya cukup sopan, saya bisa mengerti apa yang sebenarnya dia pikirkan, "Coba saja, anak muda sok tahu. Kamu akan gagal." Saya tahu bahwa ada kemungkinan besar dia benar.

Saya tetap melakukan operasi ini. Saya mengoperasi wanita ini selama sepuluh jam. Pada saat saya selesai, saya sangat lelah. Akan tetapi, hal ini terbukti tidak sia-sia. Saya telah membuang seluruh tumor itu tanpa mengganggu syaraf cranial wanita tersebut. Si konsultan senior memberitahu wanita tersebut bahwa dia akan pulih secara total. Tidak lama setelah kepulihannya, wanita tersebut hamil. Pada saat bayi tersebut dilahirkan, dia menamai anaknya seperti nama si konsultan, karena dia berpikir konsultan tersebut yang telah melaksanakan pekerjaan rumit tersebut. Tetapi orang-orang lain dalam staf kami tahu yang sebenarnya.

Setelah operasi ini, konsultan senior lainnya menunjukkan rasa hormat yang sangat besar terhadap saya. Dari waktu ke waktu, salah satu dari mereka menemui saya dan bertanya, "Ngomong-ngomong, Carson, bisakah kamu menggantikan saya untuk sebuah operasi?"

Karena saya ingin pengalaman, saya tidak pernah menolak satu kasus pun.

Walaupun saya telah belajar selama beberapa tahun untuk menjadi seorang dokter, saya dilempar ke garis depan dengan tiba-tiba. Pada saat saya menjadi dokter pembantu di Rumah Sakit Baltimore City pada 1981, petugas ambulan membawa seorang pasien yang kepalanya telah mengalami luka parah akibat pukulan tongkat baseball. Serangan ini terjadi pada saat kebanyakan dari dokter bedah kami tengah menghadiri sebuah konferensi di Boston. Satu orang dokter bedah syaraf bertugas untuk menjaga semua rumah sakit di Baltimore.

Kondisi pasien ini bertambah buruk dengan cepat. Saya terus berusaha untuk memanggil dokter bedah jaga, tetapi saya tidak bisa menemukan dia. Sementara menit-menit berlalu, saya sadar pria ini akan mati kecuali sesuatu dilakukan dengan cepat. Tetapi saya seharusnya tidak boleh melakukan pembedahan tanpa kehadiran ahli bedah pendamping. *Apa yang harus saya lakukan?* Saya berpikir. *Saya tidak terlalu berpengalaman. Bagaimana jika saya menemukan masalah yang tidak bisa saya atasi? Bagaimana bila*

Hal ini memberikan beban yang sangat besar pada saya. Kurang dari dua bulan saya berada di negara ini, saya melakukan dua, bahkan tiga, craniotomies dalam sehari – membuka kepala orang untuk membuang darah beku dan memperbaiki pembuluh darah yang rusak.

Saya melakukan kasus-kasus yang berat, beberapa di antaranya spektakuler. Contohnya, kepala pemadam kebakaran di kota Perth mempunyai tumor yang sangat besar yang tumbuh di sekeliling beberapa pembuluh darah penting. Saya harus mengoperasi pria tersebut tiga kali untuk membuang semua tumornya. Kepala pemadam kebakaran ini mengalami proses yang sulit, tetapi pada akhirnya dia sembuh. Dalam satu tahun saya di Australia, saya mendapatkan begitu banyak pengalaman operasi sehingga saya merasa mampu dan nyaman bekerja pada otak. Saya seringkali berterima kasih kepada Tuhan atas pengalaman dan pelatihan yang diberikan.

Dalam beberapa bulan setelah saya kembali ke Amerika Serikat, kepala neurosurgery pediatric (anak-anak) di Johns Hopkins pensiun. Dr. Long merekomendasikan kepada dewan direktur rumah sakit agar saya dapat ditunjuk untuk posisi ini. “Saya sangat yakin bahwa Ben Carson dapat melakukan pekerjaan ini,” dia memberitahu mereka. Tidak ada seorang pun di dewan ini yang menolak. Pada saat saya mendengar kabar ini, saya hampir tidak percaya. Saya telah bermimpi menjadi seorang dokter sejak saya berusia delapan tahun. Tetapi, dengan semua keyakinan saya, saya tidak pernah berharap untuk menjadi kepala neurosurgery anak-anak di Johns Hopkins sebelum ulang tahun ke tiga puluh empat saya.

Dalam satu tahun sejak penunjukan saya di Johns Hopkins, saya menghadapi salah satu operasi yang paling sulit dalam hidup saya. Nama gadis kecil itu adalah Maranda Fransisco, dan saya tidak mengetahui pengaruh apa yang dia berikan pada karir saya.

Walaupun dilahirkan dengan normal, Maranda mulai mengalami serangan hebat pada usia delapan belas bulan. Pada saat ulang tahun keempatnya, serangan ini berkonsentrasi pada bagian kanan tubuhnya dan menjadi lebih sering. Pada saat saya mendengar tentang keadaannya pada 1985,



Maranda tengah mengalami hampir seratus serangan dalam sehari, seringkali hanya dalam tenggang waktu tiga menit.

Karena serangan ini memakan waktu dan tenaganya, Maranda mulai melupakan bagaimana caranya untuk berjalan, berbicara, mendengar dan belajar. Dia harus diberi makan lewat tube agar dia tidak tersedak makanannya. Dia perlu pengobatan terus menerus dan telah meminum tiga puluh lima macam obat yang berbeda pada saat itu.

Kondisi Maranda disebut Rasmussen’s encephalitis, sebuah penyakit otak yang sangat langka. Keluarga Fransisco diberitahu bahwa tidak ada satu hal pun yang bisa dilakukan untuk hal ini. Tetapi, Terry Fransisco memeriksa setiap petunjuk yang ditemukannya yang mungkin dapat menolong anaknya. Salah satunya membawa dia kepada Dr. John Freeman di Johns Hopkins.

“Maranda kelihatannya dapat menjadi calon yang cocok untuk hemispherectomy,” kata Dr. Freeman. Hemispherectomy adalah pembuangan satu sisi dari otak. Dr. Freeman mempelajari semua catatannya dan kemudian menanyakan kepada saya pendapat saya tentang operasi ini.

Baru-baru ini saya menemukan beberapa materi tentang hemispherectomy. Informasi yang ada tidak begitu bagus. Operasi ini sangat berbahaya sehingga hanya beberapa ahli bedah yang bahkan mau memikirkan hal ini. Banyak pasiennya yang meninggal akibat perdarahan atau mengalami kerusakan otak serius. Saya sama sekali tidak yakin bahwa hemispherectomy adalah ide yang baik.

“Berikan saya waktu untuk membaca hal ini,” saya berkata kepada Dr. Freeman. Setelah mempelajari secara mendalam beberapa artikel kedokteran, saya menemui Ny. Fransisco. “Rumah sakit anda adalah satu-satunya yang memberikan harapan nyata,” kata Ny. Fransisco. “Kami telah mencoba banyak dokter dan rumah sakit. Pada akhirnya mereka mengatakan tidak ada satu hal pun yang bisa mereka lakukan untuk anak kami. Tolong, tolong bantu kami.”

Saya setuju untuk mempertimbangkan pelaksanaan operasi ini. Saya menguji dan mempelajari Maranda, dan melakukan beberapa riset lebih lanjut. Akhirnya saya beritahu Ny. Fransisco, “Saya setuju untuk mencoba hemispherectomy. Tetapi saya ingin anda tahu bahwa saya tidak pernah melakukan hal ini sebelumnya. Ini adalah operasi yang berbahaya. Maranda dapat meninggal di ruang operasi. Jika tidak, dia bisa lumpuh atau mengalami kerusakan otak yang parah.”

Mata Ny. Fransisco menatap saya. “Dan bila kami tidak setuju atas operasi ini, apa yang akan terjadi pada Maranda?”

“Dia akan memburuk dan meninggal.”

“Jika ada kesempatan untuk dia – bahkan sekecil apa pun, ya, tolong operasi dia.”

Saya bertemu dengan keluarga Fransisco terakhir kalinya pada malam sebelum operasi untuk meyakinkan bahwa mereka mengerti situasinya. Saat saya bangkit untuk pergi, saya berkata kepada kedua orang tua tersebut, “Saya punya pekerjaan rumah untuk kalian. Saya memberi ini kepada setiap pasien dan anggota keluarga sebelum operasi.”



pada Tuhan atas kembalinya hidup gadis kecil yang cantik ini.

Berita ini tersebar di seluruh koridor. Semua staff, termasuk pegawai ruangan dan pembantu, berlari untuk melihat dengan mata kepala sendiri. "Tidak dapat dipercaya!" "Bukankah ini hebat!" Saya bahkan mendengar seorang wanita berkata, "Puji Tuhan."



"Kami akan melakukan apa pun," kata mereka.

"Berdoalah. Saya pikir doa akan sangat membantu." Saya sedikit tegang saat saya pulang ke rumah malam itu. Banyak hal yang bisa salah pada Maranda. Tetapi saya tahu bahwa paling tidak kita memberikan gadis kecil yang cantik ini sebuah kesempatan. Akhirnya saya berkata, "Tuhan, bila Maranda meninggal, maka dia meninggal, tetapi kami akan tahu bahwa kami telah berusaha memberikan yang terbaik untuk dia."

Bahkan pada awal operasi, kami menemui masalah. Otak Maranda membengkak dan sangat keras. Otaknya juga berdarah setiap alat apa pun menyentuhnya. Kita harus terus meminta tambahan darah. Pelan-pelan, dengan hati-hari, jam demi jam, saya memotong otak bagian kiri Maranda yang membengkak. Kami berada di meja operasi selama sepuluh jam, bukannya lima jam seperti yang diperkirakan. Selama waktu tersebut, saya harus menghindari bagian yang rapuh dari otak Maranda dan mengangkat jaringan otak dari pembuluh darah yang memberinya kehidupan.

Akhirnya kami selesai. Saat kami meninggalkan meja operasi, tim kami tahu bahwa kami telah berhasil membuang bagian yang rusak dari otak Maranda. Tetapi tidak ada satu pun dari kami yang tahu apa yang akan terjadi kemudian. Akankah serangannya berhenti? Akankah Maranda bisa berjalan atau berbicara lagi? Saya

mengawasi dia dengan cermat saat dia terbangun di kamar operasi. Dia bergerak sedikit tetapi tidak bereaksi saat perawat memanggil namanya. *Masih awal*, pikir saya.

Saya mengikuti saat Maranda dibawa keluar ruang operasi. Keluarga Fransisco, setelah menghabiskan sepuluh jam yang menyiksa di ruang tunggu, berlari menemui kami. Ny. Fransisco mendekati Maranda, matanya merah dan wajahnya pucat dan lesu. Dia membungkuk dan mencium anaknya.

Mata Maranda berkedip membuka sedetik. "Saya cinta kalian, Ibu dan Ayah," katanya.

"Dia berbicara!" seorang perawat menjerit. "Dia berbicara!"

Kami berharap kepulihan. Tetapi tidak ada di antara kita yang mempertimbangkan bahwa Maranda akan sadar secepat itu. Kami telah membuang bagian dari otaknya yang mengatur kemampuan bicara. Tetapi, dia berbicara! Saya berdiri di sana, tercengang dan gembira, sementara saya berbagi saat yang luar biasa itu. Maranda membuka matanya. Dia mengenali orang tuanya. Dia berbicara, mendengar, berpikir, memberikan reaksi. Diam-diam saya berterima kasih

Operasi ini adalah peristiwa terobosan baru. Wartawan mulai berdatangan. Acara televisi seperti *Evening Magazine* dan *Donahue* menayangkan operasi penuh mukjizat ini. Saya tidak menganggap operasi ini begitu penting untuk diberitakan. Perkembangan terbaru telah memastikan bahwa para ahli bedah mulai dapat melakukan operasi hemispherectomy yang berhasil. Saya tidak tertarik dengan publisitas. Cukup saya tahu bahwa pada Agustus 1985, Maranda Fransisco mendapatkan keinginannya yang paling utama. Sejak saat itu, dia tidak lagi mengalami serangan.

(Bersambung...)



– DR. EDDY LUKAS
KORDINATOR TIM PENTERJEMAH &
DEWAN REDAKSI WAO

Manajemen Yang Melayani

'Sebuah Tinjauan Konsep Manajemen Melalui Pendekatan Alkitabiah'

Bab 2 – Visi Dan Misi Manajemen Yang Melayani

(Part 1)

OLEH DR. NICO J. J. KOROH



Sebagai orang Kristen, di mana pun Anda melayani, apakah Anda sebagai seorang buruh, seorang manajer atau seorang direktur, Anda boleh saja ragu atau belum dapat melihat dengan jelas visi dari perusahaan atau lembaga di mana Anda bekerja atau melayani. Demikian pula bagi Anda, visi perusahaan atau lembaga di mana Anda bekerja atau melayani, barangkali tidak jelas sama sekali, akan tetapi, jangan sampai Anda pun kabur mengenai visi Anda sebagai seorang Kristen.

Kegagalan umat Israel di bawah pimpinan Musa, barangkali dapat merupakan sebuah contoh yang klasik sehubungan dengan masalah ini, karena mereka tidak dapat melihat visi yang digambarkan oleh Musa sebagai pimpinan mereka, tentang tanah Kanaan sebagai tanah perjanjian. Tidak heran, hampir seluruh generasi kaum Israel yang keluar dari Tanah Mesir, punah dalam perjalanan musafir mereka yang spektakuler itu.

Kegagalan yang sama dialami manusia di zaman modern ini, sebagaimana diungkapkan oleh Cleveland bahwa zaman Renaissance dan Reformasi (Luther), telah memungkinkan manusia untuk melihat tanah perjanjian. Inovasi para genius telah mengembangkan teknologi sedemikian rupa sehingga berhasil memisahkan zat atom, kemudian manusia telah berhasil mencapai rembulan dan bahkan merencanakan lebih jauh dari itu. Akan tetapi, sesuatu yang salah telah terjadi dengan visi manusia. Zaman Reformasi telah gagal dalam berlomba dengan perkembangan teknologi sehingga dewasa ini manusia telah dihantui oleh inovasi dan ciptaannya menjadi monster yang dapat merusak inovator atau pencipta itu sendiri yakni manusia. Manusia dengan pengembangan teknologinya telah melahirkan produk yang lebih besar

kekuatannya daripada kemampuan pengendalian manusia sehingga memungkinkan untuk menjadi alat penghancur manusia itu sendiri. Berbagai zaman telah berlalu, ternyata prediksi Alkitab atau Firman Allah menjadi semakin jelas setiap saat. Karena Alkitab mengungkapkan bahwa semua yang dirancang dan diciptakan manusia di atas bumi ini, pada suatu saat nanti akan runtuh (Cleveland 1969: 49-50). Demikian pula apa yang dikemukakan oleh Herbert W. Armstrong bahwa ada tiga pandangan tentang keberadaan dunia di masa yang akan datang yakni: **Pertama**, tentang pandangan berbagai tokoh pimpinan dunia yang mengatakan bahwa dunia akan berakhir dalam kehancuran perang nuklir di samping kehancuran akibat perang kimiawi, perang biologis, kelebihan penduduk sehingga mengakibatkan kelaparan di mana-mana (ketika menulis buku ini, jumlah penduduk dunia menurut Biro Sensus AS melalui internet menunjukkan angka pada tanggal 14 Desember tahun 2001 jam 11.32.47 GMT, sebesar 6.192.452.880 jiwa), berbagai penyakit menular, dan polusi lingkungan hidup. Pada saat penduduk dunia berjumlah 4 milyar saja, sudah ada 500 juta penduduk yang kekurangan makanan. Yang **kedua**, adalah mujizat ilmu pengetahuan yang telah berhasil menciptakan produk-produk di mana kegunaannya dapat menjadikan bumi ini menjadi surga, antara lain Herman Kahn menulis dalam bukunya *The Next 200 Years* (1976) bahwa perekonomian dunia akan terus bertumbuh lebih baik dalam abad-abad berikut, kemudian menggambarkan dunia utopia global pada tahun 2176.

Kedua pandangan yang bertolak belakang ini, tidak akan terjadi, bahkan kedua konsep tersebut adalah palsu.

Manusia berhasrat besar untuk menyelamatkan masyarakat di atas bumi ini, akan tetapi manusia tidak dapat menyelamatkan bumi ini sebab manusia sendiri yang mengantar bumi ini ke dalam kehancuran. **Ketiga**, Allah yang Mahabesar akan segera turun tangan untuk menciptakan bumi yang baru, yang penuh kedamaian dan masyarakat yang penuh kebahagiaan - itulah dunia yang akan datang (Armstrong 1982: 1-11).

Dari ketiga pandangan tersebut, pandangan yang ketiga ini yang akan terjadi sebab pandangan inilah yang merupakan pandangan Alkitabiah, sebagaimana visi dari Yesus Kristus sendiri yang dinyatakan kepada Yohanes, "Lalu aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru, sebab langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu, dan laut pun tidak ada lagi. Dan aku melihat kota yang kudus, Yerusalem yang baru, turun dari surga, dari Allah, yang berhias bagaikan pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya" (Wahyu 21:1-2).

Oleh karena itu, visi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan berorganisasi bahkan dalam kehidupan kita masing-masing. Menurut the new Grolier Webster International Dictionary of the English Language, Vision adalah "The Act, power, or faculty of seeing; sight; the ability to imagine and prepare for the future". Jadi, dalam bahasa kita, dapat dikatakan bahwa visi adalah kemampuan khusus untuk membayangkan dan menyediakan diri untuk hari depan. Di dalam Amsal 29:18 dikatakan, "Bila tidak ada wahyu, menjadi liarlah rakyat, berbahialah orang yang berpegang pada hukum." Jadi, visi adalah suatu kemampuan untuk melihat jauh ke masa yang akan datang secara imajinatif,

yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.

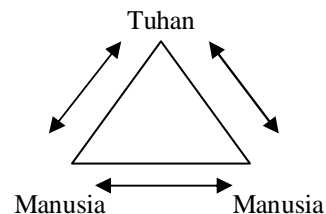
Melalui para nabi dan rasul, sebagaimana yang dapat kita pahami melalui Alkitab, visi umat Kristiani sudah jelas. Umat Kristen hanyalah sekelompok musafir, dunia ini hanyalah tempat persinggahan untuk sementara, dan orang yang percaya akan tiba di tanah Kanaan Rohani yakni Surga yang kekal Yerusalem yang baru. Sepintas lalu sudah disinggung dalam bab sebelumnya tentang kemampuan seorang pemimpin yang dapat melihat ke depan. Seorang pemimpin yang melayani memang harus memiliki pandangan yang jauh ke depan. Lebih daripada itu, ia harus senantiasa sadar bahwa visi dunia dan visi Kristus akan jauh berbeda. Visi dunia hanya sejauh jangkauan logika manusia saja, sedangkan visi Kristus memberikan gambaran bahkan skenario yang jelas akan apa yang akan terjadi dengan masa depan dunia ini. Di dalam kitab Ibrani 13:14 jelas dikatakan, "Sebab di sini kita tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap; kita mencari kota yang akan datang." Mungkin dengan konsep manajerial, kita akan berpikir, bahwa tidak mungkin untuk menyatukan konsep Alkitabiah dengan konsep sekular tentang visi. Alasan lain dapat dikemukakan, bahwa konsep manajerial adalah konsep yang material, sedangkan konsep Alkitabiah adalah suatu konsep yang imaterial. Tetapi justru di sinilah terletak titik temu, karena kedua konsep tersebut mempunyai subjek yang sama, yakni manusia. Menurut Mintzberg, konsep manajerial justru sering melupakan hakikat manusia sebagai sumber daya yang seharusnya memiliki kompetensi untuk melihat visi, dan kompetensi inilah yang merupakan aset yang langka dimiliki manusia (Mintzberg 1999: 373).

Pada umumnya, kegagalan melihat visi ke depan, disebabkan oleh hasrat dan konsep kepemilikan manusia yang begitu besar, sehingga melihat segala sesuatu yang dimiliki itu, sebagai sesuatu yang permanen, atau akan memiliki segala sesuatu selamanya. Ken Blanchard (dalam L.B. Jones 1995:33), seorang pengarang dan konsultan manajemen mengatakan bahwa pemimpin yang memiliki visi adalah mereka yang memandang bahwa sumber daya hidup hanyalah merupakan suatu barang pinjaman kepada manusia. Sehubungan dengan ini, perlu diperhatikan juga pandangan dari salah seorang pemimpin agama, Paus Yohanes Paulus II, bahwa salah satu kekuatan utama regional dewasa ini

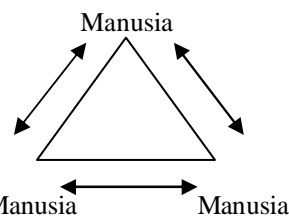
adalah sekularisme. Menurut beliau, hal tersebut tidak dapat ditangani secara sambil lalu saja, atau berharap bahwa paham tersebut akan segera berlalu, atau hanya merupakan wacana akademis saja. Akan tetapi, menurut beliau, sekularisme merupakan penyakit yang sedang berjangkit dalam dunia modern dewasa ini (Martin, 1990:358).

Konsep manajemen sekuler, hanya melihat hubungan antarmanusia, dan melihat manusia sebagai alat untuk mencapai tujuan. Itulah sebabnya rumus manajemen yang paling populer adalah suatu proses untuk membuahkkan aktivitas secara lengkap, efisien dan efektif, dengan atau melalui orang lain (Stephen 1996:8). Atau yang sering dirumuskan, "To get things done through other people". Sedangkan, menurut hemat penulis, konsep manajemen Alkitabiah melihat hubungan manusia sebagai perwujudan hubungan yang baik dan intim dengan Tuhan. Jadi, bilamana kita mengasihi Tuhan, maka wujud nyata adalah kita pun akan mengasihi orang lain. Dasar falsafah ini sangat jelas diberikan oleh Yesus Kristus di dalam Matius 22:37-40, ketika para murid-Nya bertanya, hukum manakah yang terutama dalam hukum Taurat, kemudian Dia menjawab, "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah, "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh Hukum Taurat dan kitab para nabi". Dari falsafah Alkitabiah yang paling utama ini dapatlah dikemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang membuahkkan aktivitas secara lengkap, efisien dan efektif, dengan atau melalui orang lain berlandaskan kasih Tuhan.

Barangkali sulit bagi kita untuk membayangkan hubungan manajerial yang Alkitabiah seperti itu, akan tetapi pandangan Rasul Paulus yang tertuang dalam Filipi 2:6-7 mungkin dapat memberikan gambaran yang lebih aplikatif yakni "Kristus Yesus yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan menjadi sama dengan manusia". Bila digambarkan sisi hubungan tersebut dengan model analog akan terlihat seperti berikut:



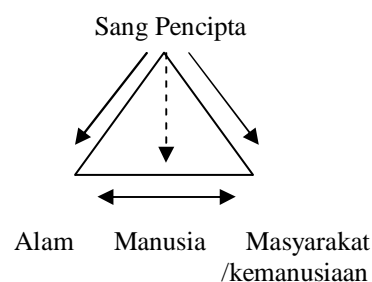
Model Manajemen Model Manajemen Alkitabiah



Model Manajemen Model Manajemen Sekuler

[Gambar 01]

Bahkan dalam sebuah seminar berupa kajian ilmiah Prof. Dr. Tilaar (Tilaar, Seminar: 2000), dalam ulasan beliau tentang masalah pendidikan masa depan, menggambarkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pemanusiaan manusia, di mana manusia adalah ciptaan Sang Pencipta, dan bukanlah tujuan dari Sang Pencipta untuk memisahkan manusia dari lingkungannya, karena lingkungan merupakan perwujudan dari ciptaan Ilahi untuk memelihara alam semesta bagi kebahagiaan umat manusia. Kemudian menggambarkan model sebagai berikut:



[Gambar 02]

-----**(Bersambung)**-----

— **DR. NICO J.J. KOROH, MBA**
DOSEN PASCASARJANA SEKOLAH
TINGGI ILMU EKONOMI IBII, JAKARTA.



Oleh Pdt. Sammy Lee

Bagian 26 -----

Osetaralia Dulu Mar Sekarang Ose Boleh Lia

Semasa saya masih di bangku kuliah di ITKA, kami sudah sering mendengar nama Avondale College yang katanya mempunyai kampus yang sangat luas dan merupakan berkat jasa dari Ellen G. White yang telah menganjurkan untuk membeli tanah itu walaupun banyak orang termasuk ahli-ahli tanah dari pemerintah Australia sendiri mengatakan jangan membelinya karena tanah itu tandus dan tidak akan ada gunanya. Bahkan mereka mengatakan bahwa kalau seandainya ada seekor bandicoot, yaitu semacam binatang asli penduduk Australia yang berbentuk tikus besar tapi mempunyai kantong di perutnya, tidak membawa bekal makanan ketika menyeberangi tanah itu, maka ia akan mati kelaparan. Jadi mereka katakan kalau pun tanah itu diberikan dengan gratis jangan mau menerimanya.

Ny. White tetap menganjurkan mereka membeli tanah itu yang luasnya waktu itu adalah 1500 acres atau kurang lebih 600 hektar. Benar sekarang terbukti Avondale Campus mempunyai kampus yang begitu luas tanahnya dan ternyata

hanya kurang satu macam bahan kimia yang setelah ditambahkan terbukti cukup subur.

Salah seorang bekas dosen kami, yaitu Mr. Imanuel Napitupulu adalah jebolan dari Avondale College dan sering menceritakan tentang sekolah itu dan tentang Sydney. Kami hanya dapat mendengarkan sambil ngelamun alias mimpi di siang bolong, membayangkan tempo apa katong boleh lia itu Osetaralia.

Sampai hari ini saya sudah menjadi penduduk Australia selama 31 tahun walaupun sempat ke sana kemari dan bekerja di Malaysia, dan Macau serta di Indonesia untuk beberapa tahun lamanya semenjak pertama kali menginjak benua terkecil yang seluruhnya dimiliki oleh satu bangsa. Sebenarnya hampir saja itu menjadi milik bangsa Indonesia, karena pelaut Belanda Abel Tasmanlah yang pertama kali menemukannya. Hanya sayangnya mereka memandang enteng benua Kanguru ini yang diberikan nama oleh mereka Ooster-alia atau Oosterland, yang artinya satu tanah di belahan bumi timur yang terletak di antara dua benua, Asia dan Amerika.

Orang Ambon menamakannya Osetaralia yang artinya, “Anda tidak melihat.” Rupanya memang sudah demikian nasib dari Australia itu, jarang orang melihatnya, karena kebanyakan kiblatnya ke Amerika saja. Sebab itu untuk memulakan bagian yang terakhir dari petualangan saya dalam seri ini, maka saya rasa sangat baik kalau saya berikan sedikit pandangan burung elang, “an eagle’s eye view” tentang Negara di Kolong Dunia, “Down Under”, atau Benua Kanguru ini.

Australia dahulunya adalah bekas jajahan Inggris dan sampai sekarang pun masih mencantumkan Union Jack, bendera Inggris, di sudut atas kiri dari benderanya, serta masih mengakui Ratu Inggris, Queen Elizabeth II sebagai junjungan mereka. Setiap orang Australia atau orang asing yang menjadi warga negara Australia harus mengadakan sumpah untuk setia kepada Ratu Elizabeth II. Sebaliknya pada halaman pertama dari paspor Australia mengandung satu pernyataan yang berikut:

“Gubernur Jendral dari Negara Kesemakmuran (Commonwealth) Australia, mewakili Ratu Elizabeth yang ke II, meminta kepada semua yang bersangkutan agar memberikan izin dan tidak menghalangi perjalanan pemegang paspor ini dan memberikan kepadanya setiap bantuan dan perlindungan yang diperlukannya.”

Benua Australia sangat unik karena merupakan benua yang paling muda usianya karena diketemukan terakhir, tapi mempunyai Flora dan Fauna yang menunjukkan bahwa umurnya sudah cukup tua, tidak kalah dengan benua-benua lainnya. Di samping itu di benua yang terkecil ini terdapat makhluk-makhluk langka yang tidak terdapat dibenua-benua lainnya. diantaranya adalah Beruang Koala dan Kanguru.

Mengertikah anda apa artinya nama “Kanguru” itu? Kalau anda menjawab: “Saya tidak mengerti,” maka berarti anda adalah orang yang sangat pandai, karena memang itulah artinya: “Saya tidak mengerti” dalam bahasa Aboriginis, penduduk pribumi Australia. Ini telah ditanyakan oleh para pendatang yang pertama waktu melihat binatang aneh yang melompat-lompat seperti belalang raksasa itu. Mendengar pertanyaan pendatang itu: “Apakah nama binatang itu?” si penduduk asli menjawab: “Kangaroo”, yang artinya dalam bahasa Aboriginis adalah “Saya tidak mengerti.” (Maksudnya sebenarnya, “Saya tidak mengerti apa yang anda katakan.”) Si pendatang itu berpikir bahwa orang Aboriginis itu menjawab bahwa nama binatang itu adalah “Kangaroo”. Mulai dari saat itu nama itu melekat pada binatang langka itu sampai sekarang. Tapi kalau menurut saya, sebenarnya nama itu berasal dari Parahiangan. Ketika seorang turis mengunjungi kebon binatang di Bandung, melihat binatang aneh, berkumis, jangkung dan menggendong bayi seperti layaknya seorang bapa yang baik dan sayang anak, dan bertanya: “What is the name of that animal?” maka dia dijawab oleh orang Bandung itu dalam bahasa Sunda: “Eta ma, Kang Uru, lanceukna Kang Ari!”. Itu adalah Kang Uru, abang dari Kang Ari.



Harap jangan disebarakan kepada orang lain cerita ini, yah! Saya hanya banyol alias bobodoran. Kalau kedengaran oleh orang Australia, saya bisa-bisa dibantai mereka atau dijadikan Barbeque (atau BBQ)!

Nah, sekarang pertanyaan kedua, Tahukah anda artinya nama “Koala”?

Itu juga adalah bahasa Aboriginis yang artinya: “makhluk yang tidak pernah minum air,” karena dia hanya makan daun eucalyptus (sejenis pohon minyak kayu putih) seumur hidupnya.

Bagi anda sekalian saya anjurkan jangan coba-coba tiru kebiasaan “orang” asal dari Tiongkok yang satu ini, yang bernama “Koh Ala”, sebab kalau anda mau coba-coba tiru dengan alasan menghemat ongkos beli air Aqua atau Ades, maka anda akan menjadi “Koh Alat” alias Kualat!

Di samping itu karena makan daun eucalyptus terus tanpa minum air jernih, maka pipisnya pun sangat kental dan wanginya minta ampun.

Dan amaran saya kalau anda datang ke Australia dan pengen difoto sama Koh-Ala, jangan lama-lama karena ada risikonya anda akan dihadiahhi minyak wangi yang lebih menusuk hidung daripada minyak kayu putih ataupun Channel No. 5, atau yang lainnya.

O.K. sekarang mari kita teruskan dengan lebih “serius” atau “dua rius”:

Australia itu dikeliling air laut seluruhnya dan luas tanahnya kurang lebih 7 kali Indonesia.

Negara ini terbagi atas 7 negara bagian yaitu: Western Australia, Northern Territory, Queensland, New South Wales, South Australia dan Tasmania, ditambah dengan Australian Capital Territory disingkatkan dan banyak orang hanya kenal itu dengan nama ACT, yaitu Canberra, sebagai ibukotanya dan daerah sekitarnya.

Kota Canberra, atau DKI-nya Australia ini adalah kota yang dibangun dari Nol. Tadinya tidak ada sama sekali, tapi terhubung karena penduduk Melbourne dan Sydney bersaing dan bersengketa terus masing-masing menuntut kota mereka menjadi ibukota ketika Australia berdiri sebagai satu koloni, maka pemerintah waktu itu mengambil keputusan untuk mencegah perang saudara dengan mendirikan ibu kota itu di tengah-tengah antara Melbourne dan Canberra. Kota itu sangat teratur jalan-jalannya, dibuat merupakan lingkaran dan lurus-lurus, sangat lebar dan rata serta ditata dengan rapi sekali, dengan danau buatan di tengah-tengahnya yang diberikan nama Lake Burley Griffin sebagai penghormatan kepada Arsitek yang telah merancang kota Canberra itu.



Karena dikelilingi gunung-gunung yang selalu ditutupi salju pada musim dingin maka hawanya juga sangat dingin, malah lebih dingin dari Melbourne yang terletak lebih jauh ke selatan daripadanya. Saya sendiri malas pergi ke sana kalau musim dingin. Yang paling indah adalah pemandangan pada waktu musim gugur karena pohon-pohonnya berubah warnanya dari hijau menjadi segala jenis warna mulai hijau muda, kuning, kuning tua, coklat, biru, jingga, merah dan ungu, bahkan ada juga yang putih dan hitam, sementara yang lainnya tetap hijau. Pendeknya pemandangan alam yang sangat mempesonakan. Dan itu terjadi pada bulan Maret/April, karena kami di sini kebalikan dari musim-musim di Eropah dan Amerika Utara. Jadi kalau di USA dan Eropah sedang musim dingin kami sebaliknya sedang musim panas.



Walaupun tanahnya sangat luas sampai tujuh kali Indonesia, yaitu **7,617,930 km²**, tapi penduduknya sangat sedikit, yaitu hanya **20,264,082**, menurut sensus terakhir pada bulan Juli 2006, jadi tidak sampai sepersepuluh dari Indonesia. Di Australia lebih banyak domba dari penduduk manusianya. Kebanyakan penduduk Australia bermukim di kota-kota pesisir sebelah tenggaranya, yaitu di Brisbane, Sydney, Canberra dan Melbourne.



Sydney sebagai kota yang terbesar dan juga yang terindah karena mempunyai pelabuhan yang terletak di tengah-tengah kotanya dengan airnya yang biru jernih dan dalam, merupakan muara sungai Parramatta yang menjorok ke laut, penduduknya pun adalah terbanyak dari semua. Jembatan yang menghubungkan kota belahan utara dan selatan dikenal dengan Harbour Bridge dan dijuluki dengan nama kesayangan "The Coat Hanger" atau "Gantungan Pakaian", dan Sydney Opera House adalah merupakan tanda pengenal yang sangat indah dan masyhur di dunia. Dengan kedua tanda pengenal itu

hampir tidak ada orang yang tidak dapat menebaknya dengan hanya sekali pandang saja bahwa gambar yang mereka lihat itu adalah kota Sydney.

Opera House itu adalah gedung pertunjukkan yang dibuat begitu rupa dan diperdirikan di atas air sehingga tampak seperti kapal layar yang sedang mengarungi lautan biru dengan layar putih berkembang.

Daerah pelabuhan kota Sydney dengan perairannya yang paling cantik di dunia, dikelilingi daerah-daerah pemukiman dengan gedung-gedung termewah dan termahal di Australia adalah Georges Heights, Mosman, Neutral Bay, Kirribilli, The Rocks, Circular Quay, Darling Point, Double Bay, Point Piper, Rosebay, Vaucluse dan Watsons Bay.



Di samping Darling Harbour dan Opera House terletak Botanical Gardens, Kebun Raya Sydney yang sangat indah, anggun, tenang dan penuh damai. Sulit dicari tandangnya di dunia.



Cukup sekian dahulu tamasya keliling kota Sydney, mungkin kita langsung saja ke Wahroonga, daerah mewah di utara kota Sydney di mana terletak kantor pusat GMAHK untuk divisi Pacific Selatan, yang dahulunya dikenal dengan nama Australasian Division, dan Rumah Sakit Advent, The Sydney Adventist Hospital.

"San" sebagai singkatan dari Sydney Adventist Sanitarium and Hospital dan mulanya, memberikan pelayanan medis yang beraneka ragam seperti Cardiac Care atau Spesialis Bedah Jantung, Rumah Bersalin, Kesehatan Wanita, Urology, Orthopaedics, Spesialis Perawatan Kanker, Colorectal dan Bedah Umum, serta Pengobatan Umum. Di sini juga terdapat

Bagian Perawatan Darurat yang buka 24 jam. Di rumah sakit



yang berkapasitas 342 tempat tidur ini, termasuk 53 untuk kamar bersalin, terdapat 10 ruangan bedah, dan ruangan-ruangan khusus lainnya, dan rata-rata ada 2000 bayi yang dilahirkan di bagian Maternity-nya setiap tahun. Di samping itu mereka juga memberikan pelayanan medis modern seperti Laboratorium Pathology, Radiology, Ultrasound dan Perawatan Medis Nuklir.

Sebagai tambahan, Rumah Sakit ini juga mengelola The San Day Surgery di Hornsby, yang terletak beberapa km sebelah utaranya sebagai rumah sakit khusus untuk perawatan



penyakit mata, Ophthalmology (Spesialis bedah mata) Orthopaedics, Plastic Surgery dan General Surgery.

Di rumah sakit ini terdapat dua restoran dan satu Snack Bar yang menyajikan makanan-makanan sehat dan lezat dan selalu penuh dikunjungi orang-orang yang bertamu ke rumah sakit ini. Bagi mereka yang datang berkunjung ke Sydney, sangat rugi kalau tidak melihat keindahan dan kerapihan rumah sakit kebanggaan kita ini. Ruangan receptionnya tidak seperti kebanyakan rumah sakit tapi tampak seperti hotel kelas satu yang lux.

Di kampus San itu juga terdapat Gereja Advent Wahroonga yang dulunya mempunyai anggota lebih dari seribu jiwa, tapi sekarang sudah dibagi dua, karena ada gedung Gereja yang baru di belakangnya yang hanya lima puluh meter dari situ, dan yang kebanyakan anggota-anggotanya adalah orang-orang muda, yaitu jemaat Fox Valley SDA Church.

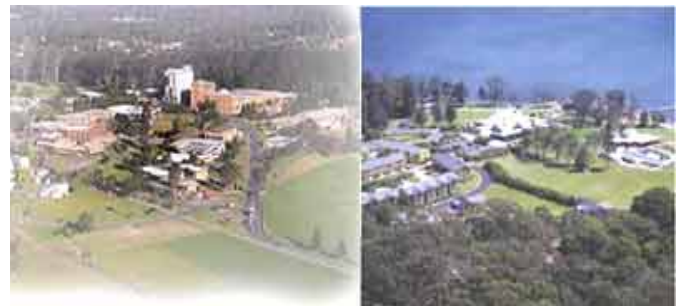
Di seberang gereja Waharoonga ini terletak kantor pusat GMAHK Divisi Pacific Selatan.

Dan di kiri kanannya terletak rumah-rumah para dokter kita dan juga Sekolah Gereja, Wahroonga Adventist Primary School. Di samping itu untuk Sekolah Menengah-nya, di Sydney ada beberapa kampus, salah satunya di Strathfield

yang sekarang dinamakan Sydney Adventist College. Avondale College letaknya 130 km di sebelah utara kota Sydney di satu desa yang bernama Cooranbong dekat kota New Castle.



Gambar di samping ini adalah Chapel tua dari Avondale College yang sudah ada sejak zamannya Ellen G. White. Dan di sampingnya adalah Sekolah Penerbangan Avondale Aviation School, juga terletak di kampus itu dengan mempunyai lapangan terbang sendiri.



Di samping kampus Avondale College adalah perumahan mewah untuk orang-orang Advent yang tinggal di Cooranbong, mungkin dapat dibandingkan dengan desa Parompong di dekat UNAI. Hanya bedanya di Cooranbong ini kebanyakan penduduknya adalah orang Advent yang bekerja di College atau di Pabrik Makanan Sehat "Sanitarium" yang juga terletak di kampus Avondale College. Dalam gambar di kiri tampak bangunan yang tinggi berwarna putih dan yang berwarna merah muda di sampingnya, itu adalah bangunan pabrik Sanitarium Health Food Company. Produk dari Sanitarium Health Food sekarang dijual di mana-mana di seluruh dunia, dan cereal Weetbix serta So Good, susu kacang kedele, adalah dua macam produk yang menduduki tingkat paling tinggi di pasaran Australia dan New Zealand.

-----*(Bersambung)*



Sesudah mengikuti rapat akbar tahunan di kantor pusat organisasi GMAHK, Maryland, AS, Pdt. Johnny Lubis, President West Indonesia Union Mission (WIUM) berkenan singgah di New Jersey dalam perjalanannya kembali ke tanah air. Beliau ditemani oleh sang isteri Poppy Lubis sempat berbakti di First Indonesian SDA Church (FISDAC), South Plainfield, NJ pada Sabat (14/10) dan disambut dengan penyematan bunga dan pemberian karangan bunga (bucket) oleh First Elder & Mrs. Christine Rotinsulu-Silitonga. Ini merupakan kunjungannya yang pertama setelah Pdt. Lubis ditunjuk untuk memimpin WIUM salah satu uni di wilayah Southern Asia-Pacific Division (SSD) yang memiliki tingkat pertumbuhan keanggotaan yang pesat dan keuangan yang kuat. Pdt. Lubis sebelumnya dalam rapat terakhir SSD telah ditetapkan untuk terus memimpin Publishing & Spirit of Prophecy Department of SSD sampai 2010. Namun demi panggilan tugas, ia rela meninggalkan jabatan tersebut untuk kembali mengabdikan melayani pekerjaan Tuhan di tanah kelahiran tercinta Nusantara.

Bagi Mrs. Lubis, kunjungannya ke AS kali ini merupakan pengobat rindu, sebab selain bisa bertemu dengan kaum kerabat dan keluarga, juga selaku ibu dapat berjumpa dengan kedua anaknya dan cucu yang kini bermukim di negara Paman Sam. Pada Jumat malam (13/10) mengambil tempat di kediaman salah seorang anggota FISDAC telah

diadakan acara Vesper di mana Pdt. Lubis telah memberikan renungannya. Pada Sabat pagi Pdt. Lubis memimpin diskusi pelajaran Sekolah Sabat, sedang Mrs. Lubis selaku sesepuh Women's Ministries Department of WIUM juga mengambil bagian dalam acara Pelayanan Perorangan. Dengan tema "Touch the Heart, Tell the World" ujar Mrs. Lubis yang merupakan slogan dari organisasi kita, kini sedang gencar digalakkan di seluruh dunia.

Dalam acara kebaktian, Jovian Lubis anak kedua dari Pdt. Lubis yang kini bekerja di kantor pusat organisasi GMAHK Se-dunia telah membawakan children story in English yang sangat berkesan khususnya bagi anak-anak. Di samping lagu pujian telah dipersembahkan oleh Mirwan Harahap dan musik instrumentalia oleh Davis Harahap anaknya, juga duet oleh Austin & Alpie Rotinsulu telah dipersembahkan pada acara sebelumnya. Namun lebih berkesan lagi bagi hadirin, ketika Pdt. Lubis menyampaikan firman Tuhan dengan topik "Jesus is the Need of Humanity." Pdt. Lubis yang sesekali menggunakan bahasa daerah Batak dan Manado dalam menerangkan khotbahnya secara expository yang dilandaskan pada cerita Zakheus (kepala pemungut cukai) cukup membuat hadirin tertawa. Salah satu masalah yang dihadapi organisasi kita dewasa ini ialah city evangelism yaitu menjangkau kalangan kelas menengah ke atas ungkap Pdt. Lubis.

PRESIDENT WIUM STOP BY IN NEW JERSEY

Acara kebaktian dilanjutkan dengan memorial service bagi keluarga besar Assa (atas meninggalnya Pdt. Wilson Assa di Tincep, Minahasa Selatan) dan keluarga besar Roring (atas meninggalnya Ibu Sofietje Roring di Sonder, Minahasa Selatan) belum lama berselang. Tribute berupa kata sambutan dari gereja-gereja telah disampaikan oleh Ketua Michael Rotinsulu mewakili First Indonesian SDA, Pdt. Adrie Legoh mewakili Indonesian Pioneer SDA, Pdt. Hengky Hermanus mewakili Liberty Indonesian SDA, serta Pdt. Olga Assa-Rumengan mewakili Non SDA & Rukun Sumonder. Tribute lagu-lagu penghiburan selain dipersembahkan oleh Julia Sulu dan Monica Mawuntu, juga dari masing-masing gereja & Rukun Sumonder.

Pdt. Lubis yang telah mengemban tugas selama 32 tahun dalam pekerjaan Tuhan berkenan memberikan renungan penghiburan dan pengharapan bagi keluarga yang berduka serta hadirin yang hadir dalam acara tersebut. Sesudah jamuan makan bersama dilanjutkan dengan acara keluarga yang dipimpin langsung oleh Pdt. & Mrs. Lubis. Acara sangat menarik terutama bagi mereka yang telah berumah-tangga yang diawali dengan lagu-lagu energizers. Sebelum meninggalkan FISDAC Pdt. & Mrs. Lubis sempat berfoto bersama dengan sebagian anggota yang masih berada dalam ruangan gereja.



-FREDERIK J. WANTAH
Dewan Redaksi WAO, NJ - USA